

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I B  
SD NEGERI 6 PEKANBARU

Oleh

Asmalaili<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>3</sup>

***Abstract***

*In a teaching learning process, a teacher usually tends to explain materials, to give examples and to give evaluation to students. Then, the teaching background issue in this study is that students less understand about the material given by teacher. It happened because the teachers only teaching use the lecture method and less linked with the real condition. The Teachers have been center so that students are less active in learning and students are often not able to complete the tasks assigned by teachers who lead mathematics learning outcomes the students in first grade of SD Negeri 6 Pekanbaru is low with an average value of 60.85 from 34 students who achieve only 14 have KKM or 41,18% in the classical style. Because all of that make the research of learning with the realistic mathematics learning approach (RML) implementation. With the formulation of the problem "Is the realistic mathematics learning approach (RML) implementation can increase mathematics learning outcomes the student in first grade of SD Negeri 6 Pekanbaru?" In the realistic mathematics learning approach (RML) emphasized the importance of real context is The student known and the construction of mathematical knowledge by students by themselves. This study to increase mathematics learning outcomes the students in first grade of SD Negeri 6 Pekanbaru. Form of this research is classroom action research (CAR). The subjects in this research were the student in second semester of first grade of SD Negeri 6 Pekanbaru academic year 2012/2013 with 34 students data collected in the form of observations and tests of students learning outcomes. From the analysis of the data on the percentage of all teachers and students on average activity of teachers in the first cycle was 72.22% in good categories increased from 18.05% to 90.27% in the second cycle with a very good category. For students in the first cycle activity is 65.27% with good category increased from 19.44% to 84.71% in the second cycle with a very good category. Outcomes from student learning obtained a mean basic score of 60.85 increased to 22.67 to 83.52 in the first cycle with a percentage increase of 37%, and of the mean first cycle to second cycle increased from 4.09 to 87.61 with a percentage increase of 5%. KKM achievement of data analysis, the percentage obtained in the classical completeness before action replay, replay the first cycle and the second cycle was 41.18%, 70.59%, 91.18%. From above discussion, it can be concluded that the realistic mathematics learning approach (RML) implementation can increase learning outcomes the student in first grade of SD Negeri 6 Pekanbaru.*

*Keywords: approach, Realistic Mathematics Learning (RML), Mathematics learning outcomes*

## **I. PENDAHULUAN**

Masalah utama dalam Pendidikan Matematika ialah “Mengapa banyak murid yang tidak dapat atau tidak mau belajar matematika, meskipun kurikulum yang mereka tempuh menuntut mereka belajar matematika?” Salah satu cara yang menjanjikan keberhasilan untuk memecahkan masalah utama itu ialah mengubah citra matematika, dari sekumpulan defenisi, sifat, manipulasi matematik, prosedur

---

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, [jesialexander@yahoo.co.id](mailto:jesialexander@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD

(rumus) yang harus dihafalkan, dan soal-soal rutin, menjadi matematika sebagai kegiatan murid, untuk memecahkan masalah dari dunia kehidupan atau alam pikiran murid-murid sendiri (Suryanto, 2010: 1)

Mengingat matematika adalah sebagai kegiatan murid untuk menemukan sendiri, maka pengajaran matematika harus ditingkatkan sehingga menjadi menyenangkan dan tidak merupakan beban bagi murid dan tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas I umumnya masih rendah dan masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 72. Hal ini dapat terlihat dari data hasil ulangan harian kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru berikut ini

*Ketercapaian KKM Siswa Kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru  
Tahun Ajaran 2012/2013*

Materi	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Rata-rata kelas	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
Penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	34	72	14	20	60,85	47%	53%

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan: (1) guru dominan menggunakan metode ceramah (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru kurang mengaitkan materi dengan dengan keadaan yang real, (4) guru menjadi satunya pusat panutan. Hal ini dapat dilihat gejala pada siswa dalam proses pembelajaran: (1) siswa tidak aktif dalam belajar, (2) siswa sering bermain sewaktu proses pembelajaran, (3) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran PMR yaitu pendekatan yang menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses kongsruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Gravemeijer dalam Tarigan (2006:3) mengemukakan bahwa masalah konteks nyata dijadikan starting point dalam pembelajaran matematika. Freudenthal (Tarigan, 2006:3) berpendapat matematika bukan sebagai bahan pelajaran, melainkan sebagai kegiatan manusiawi terkait dengan realitas, dekat dengan dunia anak, dan relevan bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Adapun permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri Pekanbaru dengan penerapan pendekatan PMR. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan kemampuan berpikir

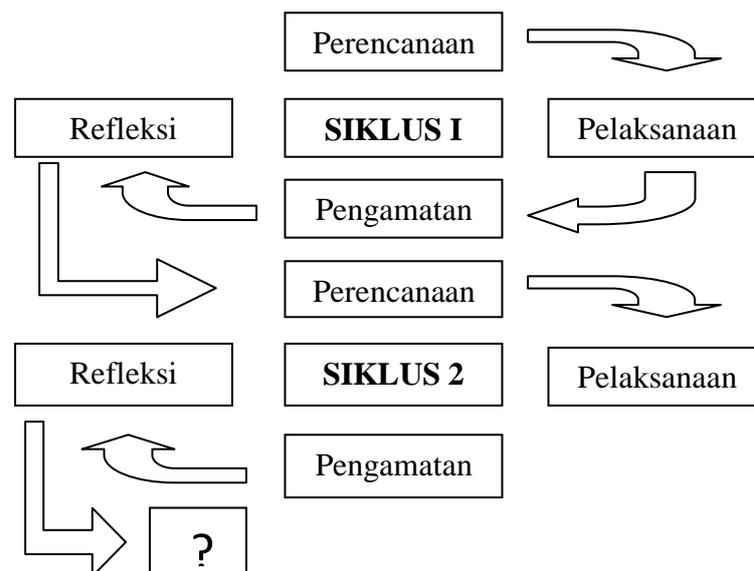
siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar matematika, meningkatkan penguasaan model-model pembelajaran, menjadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika. Bagi sekolah, yaitu Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Bagi peneliti, sebagai landasan untuk dapat menjadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

## II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Pekanbaru. . Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 bulan Maret 2013.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2008:3 dan Mulyasa, 2010:11). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Berikut model rancangan dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian yang dilaksanakan:

*Gambar 2.1 Siklus PTK*



*Arikunto (2008: 16)*

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar matematika.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dan data tentang hasil belajar matematika siswa. Data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati aspek yang mengacu pada langkah-langkah penerapan pendekatan PMR. Tes hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian pada materi pecahan. Ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu ulangan harian I yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan (siklus 1) dan ulangan harian II dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan selanjutnya (siklus 2).

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisa. Hal ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan PMR. Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung dengan menentukan persentase rata-rata yang diperoleh dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007: 367, dalam Syahrilfuddin 2011: 81)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

#### *Kategori Aktivitas Guru dan Siswa*

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

*Sumber: (Syahrilfuddin 2011: 82)*

#### 2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisa data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan ketuntasan belajar matematika siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus).

##### a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100$$

*KTSP, 2007:369 (dalam Esistri)*

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

b. Rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2010:125})$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bascrate}}{\text{Bascrate}} \quad (\text{Aqib, 2011 :53})$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Bascrate = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 72. Maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

*KTSP, 2007:382 (dalam Esistri)*

Keterangan:

KK : Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan meminta siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa, mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya guru



memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan appersepsi guru mengaitkan keadaan disekitar siswa dengan memberikan pertanyaan: “Di kelas ini meja disusun dengan rapi yang terdiri dari 4 baris. Setiap baris ada 5 meja. Berapakah jumlah meja seluruhnya?” Kemudian dijawab oleh siswa 20 meja. Untuk membuktikan jawaban yang benar guru dan siswa menghitung jumlah meja seluruhnya. Dari hitungan didapat bahwa jumlah meja seluruhnya adalah 20 buah. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran hari ini yaitu tentang penjumlahan dua bilangan dengan jumlah sampai 50. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu supaya siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan dengan jumlah sampai 50. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa. Sewaktu penyampaian motivasi siswa menjawab dengan penuh semangat.

##### Kegiatan Inti

###### a. Menyajikan Informasi

Setelah pemberian motivasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dengan memperlihatkan benda-benda yang akan digunakan dalam melakukan penjumlahan, seperti bunga, pipet, dan kubus. Ini dilakukan agar siswa terbiasa menjumlah dengan menggunakan benda yang kongkrit, tidak hanya menggunakan daya pikiran mereka tapi juga dibuktikan dengan benda yang nyata.



###### b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Setelah itu, guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru memberikan LKS (Lembaran Kerja Siswa) beserta kertas origami, pipet, dan lem, setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS.



c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing beberapa kelompok dalam menyelesaikan masalah, hingga semua kelompok dapat menyelesaikan masalahnya. Guru meminta tiap perwakilan kelompok menunjukkan hasil kerjanya, hasil kerja kelompok yang paling bagus dipresentasikan didepan kelas. Guru membimbing siswa untuk memastikan kebenaran dan membandingkan apa yang dibuat oleh siswa dengan apa yang dibuat oleh kelompok yang persentasi. Guru mengaitkan kegiatan LKS dalam bentuk matematika formal, dengan memberi pemahaman konsep penjumlahan dan memberikan beberapa contoh soal, dari contoh tersebut terlihat sebagian besar siswa sudah paham dengan menghitung.



Guru menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan beberapa siswa yang aktif. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberi tindak lanjut agar siswa bisa belajar di rumah untuk memahami materi yang telah dipelajari dan jika belum paham bertanya kepada yang sudah memahami.

d. Evaluasi

Kemudian, guru memberikan evaluasi yang sudah di persiapkan untuk 34 siswa Setelah waktu habis siswa diminta mengumpulkan latihannya.

### Analisis Hasil Tindakan

#### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan pembelajaran matematika realistik (PMR) maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Dibawah ini, dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan pada tabel berikut :

*Peningkatan Aktivitas Guru Persiklus*

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Rata-rata	Kategori
I	Pertemuan 1	69,44%	72,22%	Baik
	Pertemuan 2	75,00%		
II	Pertemuan 3	88,88%	90,27%	sangat baik
	Pertemuan 4	91,67%		

Dari tabel tersebut dapat dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II meningkat. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,05%.

b. Aktivitas Siswa

Dibawah ini, dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan pada tabel berikut :

***Peningkatan Aktivitas Siswa Persiklus***

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Rata-rata	Kategori
I	Pertemuan 1	61,11%	65,27%	Baik
	Pertemuan 2	69,44%		Baik
2	Pertemuan 3	80,55%	84,71%	sangat baik
	Pertemuan 4	88,88%		sangat baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19,44%.

**Analisis Hasil Belajar Matematika**

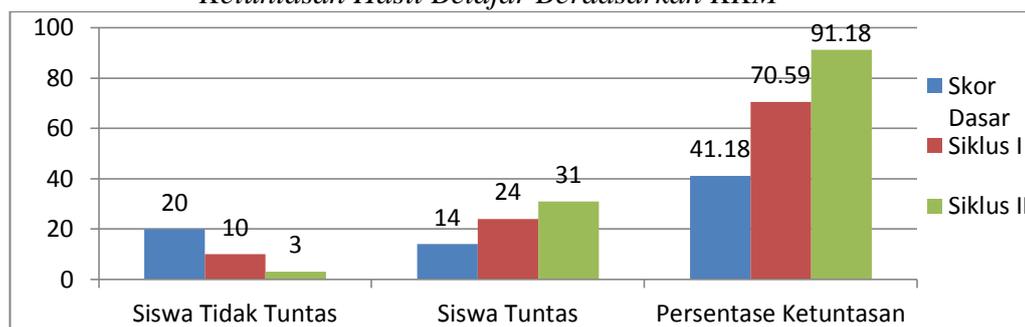
Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal dari skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan pendekatan PMR pada siswa kelas IB SD Negeri 6 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

***Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM***

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal		Rerata
			Persentase Ketuntasan	Kategori	
Skor Dasar	34	14	41,18%	TT	60,85
Siklus I	34	24	70,59%	TT	83,52
Siklus II	34	31	91,18%	T	87,61

Dari tabel tersebut terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 14 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang, dengan persentase ketuntasan 41,18% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 10 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 10 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 29,41% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 20,59% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut:

*Ketuntasan Hasil Belajar Berdasarkan KKM*



## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, penulis akan menguraikan hasil proses penelitian siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil lembar pengamatan, Pada siklus I selama proses pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dan berpartisipasi tidak sekedar menerima informasi dari guru. Pada siklus II tampak adanya peningkatan, siswa lebih bersemangat selama proses pembelajaran, siswa antusias menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan paham menggunakan media. Guru juga telah dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan tidak bosan selama proses pembelajaran yakni dengan memberi penghargaan. Media atau alat peraga yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan kepada siswa juga dapat meningkatkan semangat siswa.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh bahwa adanya fakta peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar dengan rerata 60,85 meningkat sebesar 22,67 menjadi 83,52 pada siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 37%, dan dari rerata siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,09 menjadi 87,61 dengan persentase peningkatan sebesar 5%. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian pada ulangan siklus II masih ada 3 siswa yang tidak tuntas. Tetapi dari siklus I dan II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 10 orang menjadi 3 orang. Ketuntasan klasikal pada ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I dan siklus II adalah 41,18%, 70,59%, 91,18%. Peningkatan ketuntasan dari skor dasar ke siklus I sebesar 29,41%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,59%. Penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dinilai berhasil, hal ini dilihat dari fakta-fakta yang diperoleh. Dimana melalui tahapan PMR, pemahaman siswa dimulai dengan adanya masalah kontekstual yang penyelesaiannya dibantu oleh benda-benda nyata ataupun dapat dibayangkan oleh siswa.

Sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tersimpan dalam ingatannya, dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 6 Pekanbaru.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dari data aktivitas guru dan siswa, diperoleh data sebagai berikut: 1). Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 72,22% dengan kategori baik meningkat 18,05% menjadi 90,27% siklus II dengan kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I adalah 65,27% dengan kategori baik meningkat 19,44% menjadi 84,71% siklus II dengan kategori sangat baik, 2). Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari skor dasar dengan rerata 60,85 meningkat sebesar 22,67(37%) menjadi 83,52 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 4,09(5%) menjadi 87,61 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada skor dasar, siklus I dan siklus II adalah 41,18%, 70,59%, 91,18%. Dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 29,41%, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20.59%.

Hasil dari data aktivitas guru dan siswa, dan data hasil belajar siswa dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Matematik Realistik (PMR) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1). Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru matematika yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, 2). Pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mutu pembelajaran matematika, 3). Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat memunculkan ide-ide realistik yang lebih menarik dan dapat mengefesienkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do'a dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
3. Bapak Drs.H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Ibu Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Jaya Adi Putra M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu berdo'a dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik, saran, nasehat dan motivasi sehingga penulis bisa melalui semua ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afriani, Desi 2012. Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIB SD Negeri 130 Pekanbaru. Skripsi pada Program Studi Matematika FKIP UR: tidak diterbitkan.
- Amin Siti, Julie Hongki, Simanjorang Mangaratua, Johar Rahmah. 2010. *Buku Siswa Matematika untuk Kelas 1 Sekolah Dasar/Min*. Bandung Thursina
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Esistri, Yona. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru*, Skripsi pada Program Studi PGSD FKIP UR Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Khafid dan Suyati. 2006. *Pelajaran Berhitung Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sembiring Robert, Hoogland kees, Marteen Dolk. 2010. *A Decade of PMRI in Indonesia*. Jakarta: Ten Brink Meppel
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suryanto. 2010. *Sejarah Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta. Dikti

- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas  
<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana